

**ANALISIS PENGARUH FIRM SIZE, DEBT TO EQUITY RATIO, DAN
TOTAL ASSETS TURNOVER TERHADAP PROFITABILITAS PADA
PERUSAHAAN SEKTOR BARANG KONSUMEN NON PRIMER
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Stevany Alisia

Email: stevanyalisia@gmail.com

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh *Firm Size*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover* terhadap Profitabilitas perusahaan Sektor Barang Konsumen Non Primer di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini bersifat asosiatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria (1) laporan keuangan lengkap 2016-2020 yang telah diaudit, (2) perusahaan telah melakukan *Initial Public Offering* (IPO) sebelum 2016 dan serta (3) data lengkap untuk keseluruhan variabel. Teknik analisis data dan pengujian data dilakukan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisa linear berganda, uji F, uji t, dan uji determinasi. Hasil dari penelitian ini yaitu nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,408 atau 40,8 persen. Nilai signifikansi dari *firm size* sebesar 0,001 dan memiliki arah positif. Nilai signifikansi dari *debt to equity ratio* sebesar 0,000 dan memiliki arah negatif. Nilai signifikansi dari *total assets turnover* sebesar 0,326 dan memiliki arah positif.

Kata kunci: Profitabilitas, *firm size*, *debt to equity ratio*, *total assets turnover*.

PENDAHULUAN

Dalam perusahaan yang terpenting yang harus diperhatikan adalah kinerja keuangan karena kinerja keuangan merupakan gambaran tentang kondisi keuangan perusahaan, sehingga dapat diketahui baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu yang dilihat dari laba. Penilaian kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari rasio profitabilitas. Profitabilitas dapat diukur dengan *return on equity* (ROE). *Return on equity* (ROE) untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dalam mengelola ekuitasnya. Faktor-faktor yang diduga dapat mempengaruhi profitabilitas yaitu ukuran perusahaan, pendanaan atau struktur modal dan aktivitas perusahaan. Tujuan dalam penelitian ini, yaitu untuk mengetahui pengaruh *firm size* terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor barang konsumen non primer. Kemudian untuk mengetahui pengaruh *debt to equity ratio* terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor barang konsumen non primer. Terakhir, untuk mengetahui pengaruh

total assets turnover terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor barang konsumen non primer.

KAJIAN PUSTAKA

1. Profitabilitas

Kinerja keuangan sangat penting karena kinerja keuangan merupakan gambaran tentang kondisi keuangan perusahaan, sehingga dapat diketahui baik buruknya keadaan keuangan perusahaan dalam periode tertentu yang dilihat dari laba. Laba merupakan salah satu informasi yang sangat penting bagi pihak internal dan eksternal perusahaan. Laba bertujuan untuk menghasilkan keuntungan dalam jangka panjang, tanpa laba tidak mungkin perusahaan dapat tumbuh berkembang.

Penilaian kinerja keuangan dapat dilihat dari rasio profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba untuk sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan keuntungan. Profitabilitas juga dapat digunakan untuk menilai baik buruknya perusahaan, maka akan memberikan gambaran tentang pengelolaan efektivitas dan efesien manajemen dalam perusahaan dan dengan profitabilitas ini pihak manajemen akan menetapkan langkah-langkah dalam melakukan perbaikan.

Apabila semakin besar profitabilitas maka menunjukkan bahwa perusahaan tersebut semakin baik karena profitabilitas menunjukkan kelangsungan hidup perusahaan jangka panjang. Maka setiap perusahaan selalu berusaha untuk meningkatkan profitabilitasnya karena semakin tinggi tingkat profitabilitas maka kelangsungan hidup perusahaan terjamin. Dengan adanya peningkatan profitabilitas, kemungkinan bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan modal semakin besar sehingga kemampuan perusahaan untuk melakukan ekspansi (peluasan) dan investasi juga semakin besar sehingga meningkatnya laba perusahaan. Manfaat dari rasio profitabilitas tidak hanya untuk pihak internal seperti pemilik usaha atau para manajemen perusahaan tetapi juga memiliki manfaat bagi pihak luar perusahaan atau pihak eksternal terutama bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan dengan perusahaan tersebut.

Fahmi (2016: 80) menjelaskan profitabilitas merupakan rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hasil penjualan maupun investasi. Rasio profitabilitas diukur dengan *return on equity*. *Return on Equity* (ROE) yang tinggi sering kali

mencerminkan penerimaan perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen yang baik dan manajemen biaya yang efektif. *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan menghasilkan laba selama periode tertentu dengan menggunakan laba bersih setelah pajak (EAT) dibandingkan dengan ekuitas (modal). Perusahaan yang memiliki usaha yang besar dapat menghadapi masalah bisnis dan perusahaan dapat menghasilkan laba yang tinggi, karena usaha tersebut didukung dengan aset yang besar. Maka perusahaan dapat memperluas dan memperbesar perusahaan sehingga investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya. Dalam upaya meningkatkan profitabilitas, dapat dilihat dari *firm size* (Ukuran Perusahaan), pendanaan (struktur modal) dan aktivitas perusahaan.

2. Firm Size

Ukuran perusahaan memiliki peranan penting dalam mendukung pencapai profit yang ditargetkan. Hery (2017: 11) mengartikan ukuran perusahaan merupakan perbandingan besar atau kecilnya suatu perusahaan. Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi kemampuan dalam menanggung risiko yang timbul dari beberapa situasi yang dihadapi oleh perusahaan karena perusahaan besar memiliki risiko yang lebih rendah daripada perusahaan kecil dikarenakan perusahaan besar memiliki kontrol yang lebih baik. Semakin besar *firm size* (ukuran perusahaan) akan dapat menghasilkan laba yang tinggi. Perusahaan besar memiliki kelebihan dibandingkan dengan perusahaan kecil yaitu adanya pengaruh skala dalam biaya dan *return*. Maka, perusahaan besar dapat memperoleh laba yang besar dan juga mempunyai risiko yang lebih rendah daripada perusahaan kecil dikarenakan perusahaan besar memiliki kontrol yang lebih baik dalam menghadapi persaingan ekonomi. Semakin besar ukuran perusahaan maka profit perusahaan akan semakin meningkat. Dari penjelasan tersebut, dapat dikatakan bahwa *firm size* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Semakin besar total aset maka perusahaan dapat meningkatkan kegiatan operasionalnya.

3. Debt to Equity Ratio

Dalam menjalani kegiatan perusahaan yang penting untuk diperhatikan dalam melaksanakan kegiatan operasional adalah memenuhi modalnya. Modal tersebut dapat diperoleh berbagai sumber perdanaan dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan. Sumber dana dari pihak dalam perusahaan dapat diperoleh dari modal sendiri

dan laba ditahan. Sedangkan sumber dana dari pihak luar perusahaan diperoleh dari pihak kreditur yang merupakan pinjaman atau utang.

Debt to Equity Ratio merupakan rasio solvabilitas. Rasio ini sangat penting dalam menjalankan suatu perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasional untuk memenuhi modal demi meningkatkan laba. Fahmi (2015: 127) berpendapat bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang. Perusahaan melakukan pinjaman yang terlalu besar atau penggunaan utang telulu tinggi akan membahayakan perusahaan dapat digolongkan dalam utang yang ekstrem. Utang yang ekstrem adalah perusahaan mempunyai tingkat utang yang sangat tinggi.

Sudana (2011: 157) mengatakan bahwa utang yang timbul karena perusahaan dalam kegiatan operasinya menggunakan aset dan sumber dana yang menimbulkan beban tetap bagi perusahaan. Penggunaan aset akan menimbulkan beban tetap bagi perusahaan yang akan dibayarkan sehingga perusahaan harus membayar kewajibannya. Penggunaan aset yang menimbulkan beban tetap disebut dengan *operating leverage*, sedangkan penggunaan dana yang menimbulkan beban tetap disebut *financial leverage*.

Perusahaan yang memiliki *debt to equity ratio* yang tinggi dikhawatirkan tidak mampu membayar deviden untuk investor yang menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin tingginya risiko kegagalan yang mungkin terjadi pada perusahaan. Begitu juga sebaliknya, apabila semakin rendah rasio ini maka menunjukkan semakin rendah pula risiko kegagalan yang mungkin terjadi pada perusahaan.

Hery (2015: 168) berpendapat bahwa perusahaan yang memiliki tingkat pinjaman yang tinggi dapat memberikan dampak pada kreditur untuk menanggung risiko yang besar pada saat debitur mengalami kegagalan keuangan. Apabila penggunaan utang tidak terkontrol akan memberikan dampak terhadap utang perusahaan sehingga dapat mengurangi laba dan keberlangsungan hidup perusahaan.

Perusahaan harus dapat mengelola utang karena sangat penting apabila tingkat penggunaan dana yang besar maka risiko yang akan ditanggung oleh perusahaan cukup besar, sehingga dapat menurunkan laba yang diperoleh. Utang dapat dianggap menjadi beban bagi perusahaan untuk menghasilkan laba karena utang memberikan beban bunga yang harus dibayar sehingga menurunkan keuntungan yang diperoleh. Dari penjelasan tersebut, dapat dikatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap

profitabilitas. Semakin tinggi tingkat penggunaan utang maka semakin besar beban perusahaan dikarenakan perusahaan harus membayar utang kepada pihak kreditur sehingga dapat menurunkan profitabilitas.

4. *Total Assets Turnover*

Keberhasilan perusahaan dalam mendapatkan laba dapat didukung dengan aktivitas perusahaan. Mengevaluasinya dapat dengan rasio aktivitas yang mengukur efisiensi tidaknya dalam pengelolaan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Apabila perusahaan dapat memanfaatkan sumber daya yang efektif dan efisien, maka akan menciptakan penjualan yang semakin tinggi dan akan berpotensi meningkatkan laba perusahaan. Sujawerni (2020: 63) menjelaskan rasio aktivitas bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas penggunaan aktiva atau kekayaan perusahaan, seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang atau biaya oleh pihak luar. Dalam penelitian dilakukan menggunakan *total assets turnover*. Aktivitas operasi perusahaan membutuhkan investasi, baik untuk aset yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio ini menggambarkan hubungan antara tingkat penjualan perusahaan dengan aset yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan operasi perusahaan. *Total Assets Turnover* (TATO) juga dapat digunakan untuk mengukur modal.

Total Assets Turnover merupakan rasio dari aktivitas. Aktivitas perusahaan akan mencerminkan kemampuan perusahaan menggunakan sumber daya yang ada untuk menghasilkan keuntungan. Setiap perputaran aset berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan. Jika *total assets turnover* tinggi, maka perputaran investasi berlangsung cepat. Apabila aset perusahaan banyak, maka perusahaan dapat meningkatkan penjualan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Sujawerni (2020: 63) berpendapat bahwa *Total Assets Turnover* (TATO) merupakan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan *revenue*. Semakin tinggi *total assets turnover*, maka semakin efektif perusahaan dalam mengelola asetnya dalam menghasilkan penjualan yang akan berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas. Jika rasio ini tinggi, maka berarti seluruh aset digunakan dengan baik untuk menunjang aktivitas penjualan guna memperoleh laba dan dengan demikian kinerja keuangan semakin baik. Kondisi ini menerangkan bahwa adanya pengaruh positif *total assets turnover* terhadap profitabilitas

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian bersifat asosiatif. Menurut sujawerni (2020: 11), Penelitian asosiatif bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih serta mengetahui pengaruhnya. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diukur dengan *return on equity*. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Return\ on\ Equity = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}}$$

Variabel independen yang digunakan yaitu *firm size*, *debt to equity ratio*, dan *total assets turnover*. Rumus untuk menghitung *firm size* sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{Total Aktiva})$$

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Debt to Equity ratio* sebagai berikut:

$$Debt\ to\ Equity\ ratio = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal sendiri}}$$

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Total Assets Turnover* sebagai berikut:

$$Total\ Assets\ Turnover (TATO) = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Sujawerni (2020: 23), Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data dengan mencatat atau mengambil data yang sudah ada dalam dokumen atau arsip yang mendukung penelitian. Data yang diperoleh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan serta IDN financial yaitu www.idnfinancials.com. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor barang konsumen non primer dengan jumlah perusahaan 128 perusahaan dan sampel berjumlah 71 perusahaan.

Teknik pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria dalam pengambilan sampel sebagai berikut: (1) Laporan keuangan lengkap 2016-2020 yang telah diaudit. (2) Perusahaan telah melakukan *Initial Public Offering (IPO)* sebelum 2016. (3) Data lengkap untuk keseluruhan variabel yakni *firm size*, *debt to equity ratio*, *total assets turnover*, dan profitabilitas. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji

heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi), analisa linear berganda, uji F, uji t serta uji koefisiensi determinasi.

PEMBAHASAN

Data variabel yang akan dianalisis, analisis data yang pertama adalah analisis statistik deskriptif. Hasil dari analisis statistik deskriptif di Tabel 1 sebagai berikut

TABEL 1
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

	FIRM_SIZE	DEBT_TO_EQUITY_RATIO	TOTAL_ASSET_TURNOVER	PROFITABILITAS
Mean	28.11160	1.592346	1.130019	-0.024394
Median	28.09881	0.749401	0.735561	0.028887
Maximum	33.19830	114.2896	28.82381	2.350227
Minimum	21.85651	-5.285088	0.008434	-3.773081
Std. Dev.	1.714893	6.706972	2.081200	0.483757
Observations	355	355	355	355

Sumber :Data Olahan, 2022

Berdasarkan Tabel 1 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel independen pertama dalam penelitian adalah *firm size* (Ukuran perusahaan) adalah variabel independen pertama pada penelitian. Nilai tertinggi pada *firm size* atau ukuran perusahaan sebesar 33,119830. Nilai terendah pada *firm size* atau ukuran perusahaan sebesar 21,85651. Dengan standar deviasi sebesar 1,714893 dimana nilai tersebut tidak lebih besar dari nilai rata-ratanya sehingga variansi data tidak begitu besar. Standar deviasi *firm size* (Ukuran perusahaan) dapat diartikan bahwa sebagai penyimpangan dari nilai rata-rata *firm size* yang bernilai positif sebesar 1,714893. Pada variabel *firm size* menunjukkan rata-rata sebesar 28,11160.
2. Variabel independen kedua dalam penelitian adalah *debt to equity ratio*. Nilai tertinggi pada *debt to equity ratio* atau struktur modal sebesar 114,2896. Nilai terendah pada *debt to equity ratio* sebesar -5,285088. Dengan standar deviasi sebesar 6,706972 dimana nilai tersebut tidak lebih besar dari nilai rata-ratanya sehingga variansi data tidak begitu besar. Standar deviasi *debt to equity ratio* dapat diartikan bahwa sebagai penyimpangan dari nilai rata-rata *debt to equity ratio* yang bernilai positif sebesar 6,706972. Pada variabel *debt to equity ratio* menunjukkan rata-rata sebesar 1,592346.
3. Variabel independen ketiga pada penelitian adalah *total assets turnover*. Nilai tertinggi pada *total assets turnover* sebesar 28,82381. Nilai terendah pada *total assets turnover* sebesar 0,008434.

turnover sebesar 0,008434. Dengan standar deviasi sebesar 2,081200 dimana nilai tersebut tidak lebih besar dari nilai rata-ratanya sehingga variansi data tidak begitu besar. Standar deviasi *total assets turnover* dapat diartikan bahwa sebagai penyimpangan dari nilai rata-rata *total assets turnover* yang bernilai positif sebesar 2,081200. Pada variabel *total assets turnover* menunjukkan rata-rata 1,130019.

- Variabel dependen pada penelitian adalah profitabilitas. Nilai tertinggi pada profitabilitas sebesar 2,350227. Nilai terendah pada profitabilitas sebesar -3,773081. Dengan standar deviasi sebesar 0,483757 dimana nilai tersebut tidak lebih besar dari nilai rata-ratanya sehingga variansi data tidak begitu besar. Standar deviasi profitabilitas dapat diartikan bahwa sebagai penyimpangan dari nilai rata-rata profitabilitas yang bernilai positif sebesar 0,483757. Pada variabel profitabilitas menunjukkan rata-rata sebesar -0,0244

Analisis data kedua, menggunakan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang pertama adalah uji normalitas. Teknik yang digunakan adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Hasil dari uji normalitas dapat dilihat di Tabel 2 berikut ini:

TABEL 2
UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		355
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.37224553
Most Extreme Differences	Absolute	.251
	Positive	.234
	Negative	-.251
Test Statistic		.251
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber :Data Olahan, 2022

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov nilai uji Asymp.Sig. (2-tailed) yang tertera adalah sebesar 0,000 ($\rho = 0,000$). karena $\rho = 0,000 < \alpha = 0,05$ maka dari hasil Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa data pada penelitian ini tidak berdistribusi normal. Hal ini dikarenakan banyaknya data yang bernilai minus. Gujarat

dan Porter (2012: 169) mengatakan uji normalitas pada dasarnya tidak merupakan syarat BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator* atau Estimator Terbaik, Linier, dan Tidak Bias), dan beberapa berpendapat juga tidak mengharuskan syarat ini sebagai sesuatu yang wajib dipenuhi. Namun demikian, karena penggunaan uji F dan uji t mengharuskan faktor kesalahan mengikuti distribusi normal, maka uji normalitas tetap dilakukan penelitian ini.

Uji asumsi klasik yang kedua adalah uji heteroskedastisitas. Teknik yang digunakan adalah uji glejser. Hasil dari uji heteroskedastisitas dapat dilihat di Tabel 3 berikut ini:

**TABEL 3
UJI HETEROSKEDASTISITAS**

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.000	3	.000	.000	1.000 ^b
Residual	49.053	351	.140		
Total	49.053	354			
a. Dependent Variable: Unstandardized Residual					
b. Predictors: (Constant), Firm_Size, Debt_to_Equity_Ratio, Total_Asset_Turnover					

Sumber :Data Olahan, 2022

Berdasarkan Tabel 3, hasil regresi antara variabel independen dengan absolut residualnya menunjukkan bahwa koefisien dari masing-masing variabel independen tidak ada yang signifikan (taraf signifikansi $> 0,05$). Sehingga tidak menjadi masalah heteroskedastisitas.

**TABEL 4
UJI MULTIKOLINEARITAS**

Model		Coefficients ^a						
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	VIF
1	(Constant)	-1.108	.345		-3.213	.001		
	Firm_Size	.041	.012	.144	3.357	.001	.911	1.098
	Debt_to_Equity_Ratio	-.046	.003	-.633	-15.359	.000	.992	1.008
	Total_Asset_Turnover	.010	.010	.042	.983	.326	.915	1.093
a. Dependent Variable: Profitabilitas								

Sumber :Data Olahan, 2022

Uji asumsi klasik yang ketiga adalah multikolinearitas. Berdasarkan hasil pada Tabel 4 dapat dilihat semua nilai *Centered VIF* pada masing masing variabel independen < 10. Artinya pada model regresi ini tidak terjadi multikolinieritas atau bisa diartikan juga bahwa dalam model penelitian ini tidak terdapat korelasi antara variabel independen.

Uji asumsi klasik yang keempat adalah uji autokorelasi. Teknik yang digunakan adalah metode Durbin-Watson (DW). Hasil dari uji autokorelasi dapat dilihat di Tabel 5 sebagai berikut:

**TABEL 5
UJI AUTOKORELASI**

N Observasi	355
K Observasi	3
Durbin Watson	2.008
D _U	1.84
D _L	1.8

Sumber :Data Olahan, 2022

Berdasarkan hasil pada Tabel 5 di atas terlihat bahwa nilai dari Durbin – Watson adalah sebesar 2,008. Nilai dari du pada tabel durbin watson adalah sebesar 1,84 dengan dL sebesar 1.8. 4-du = 2.16, sehingga posisi nilai dari Durbin Watson berada di antara du dan 4-du ($1,84 < 2,008 < 2,16$). Mengacu pada dasar pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi.

Analisis data kedua adalah analisis linear berganda. Hasil dari analisis linear berganda dapat dilihat di Tabel 4. Berdasarkan Tabel 4 maka dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -1,108 + 0,041 X_1 - 0,046 X_2 + 0,010 X_3 + \varepsilon$$

Berdasarkan model persamaan regresi di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Nilai Konstanta (a)

Konstanta sebesar -1.108 artinya menyatakan bahwa jika variabel independen tetap maka variabel dependen (Profitabilitas) adalah sebesar -1,108.

- b. Nilai koefisien regresi *firm size* (X₁)

Koefisien regresi variabel *Firm Size* adalah sebesar 0,041 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *firm size* mengalami kenaikan 1 dalam satuan maka profitabilitas akan mengalami peningkatan sebesar 0,041. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara *firm size* dengan Profitabilitas.

c. Nilai Koefisien regresi *debt to equity ratio* (X_2)

Koefisien regresi variabel *DER* adalah sebesar -0,046 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *debt to equity ratio* mengalami kenaikan 1 dalam satuan maka profitabilitas akan mengalami penurunan sebesar 0,046. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara DER dengan profitabilitas.

d. Nilai Koefisien regresi *total assets turnover* (X_3)

Koefisien regresi variabel *total assets turnover* adalah sebesar 0,010 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *total assets turnover* mengalami kenaikan 1 dalam satuan maka profitabilitas akan mengalami peningkatan sebesar 0,010. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara TATO dengan profitabilitas.

Analisis data ketiga adalah uji F. Berdasarkan hasil Tabel 6, terlihat bahwa nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga berdasarkan dasar pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan (bersama – sama) mempengaruhi variabel dependen.

Hasil uji F dapat dilihat dari Tabel 6 berikut ini:

**TABEL 6
HASIL UJI F**

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	33.791	3	11.264	80.598	.000 ^b
	Residual	49.053	351	.140		
	Total	82.843	354			
a. Dependent Variable: Profitabilitas						
b. Predictors: (Constant), Total_Asset_Turnover, Debt_to_Equity_Ratio, Firm_Size						

Sumber :Data Olahan, 2022

Analisis data keempat adalah uji t. hasil uji t dapat dilihat dari Tabel 4. Berdasarkan Tabel 4 tersebut dapat disimpulkan bahwa:

- a. Variabel X_1 (*Firm Size*) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001 dimana nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, sehingga bisa disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara *firm size* terhadap profitabilitas (H_1 diterima).

Nilai positif menandakan bahwa pengaruh bersifat searah

- b. Variabel X_2 (DER) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, sehingga bisa disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara DER terhadap profitabilitas (H_2 diterima). Nilai negatif pada t hitung menandakan hubungan yang tidak searah.
- c. Variabel X_3 (TATO) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,326 dimana nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, sehingga bisa disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara TATO terhadap profitabilitas (H_3 ditolak).

Analisis data terakhir adalah uji koefisiensi determinasi. Berdasarkan Tabel 7 nilai *Adjusted R Square* adalah 0,408 atau 40,8 persen yang artinya pengaruh *firm size*, *debt to equity ratio* dan *total assets turnover* terhadap profitabilitas sebesar 40,8%, dengan 59,2% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini. Adapun *standard error of estimate* merupakan ukuran kesalahan prediksi. Dari Tabel 7 dapat diketahui bahwa nilai *standard error of estimate* adalah sebesar 0,37383 yang dapat diartikan kesalahan yang dapat terjadi dalam memprediksi variabel dependen yaitu profitabilitas adalah sebesar 0,37383. Semakin kecil nilai *standard error of estimate* maka akan semakin baik.

Hasil uji determinasi dapat dilihat dari Tabel 7 sebagai berikut:

**TABEL 7
HASIL UJI KOEFISIEN DETERMINASI**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.639 ^a	.408	.403	.37383
a. Predictors: (Constant), Total_Asset_Turnover, Debt_to_Equity_Ratio, Firm_Size				

Sumber :Data Olahan, 2022

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menarik kesimpulan, yaitu *firm size* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. maka H_1 dalam penelitian diterima. Kemudian, *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. maka H_2 diterima. Selanjutnya, *total assets turnover* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. maka H_3 ditolak. Saran yang dapat untuk penelitian selanjutnya dari hasil penelitian

menunjukkan bahwa terdapat satu variabel yang tidak pengaruh terhadap profitabilitas yaitu *total assets turnover* yang disebabkan pola data yang diperoleh dari hasil penelitian, maka penulis menyarankan kepada penelitian selanjutnya untuk mempertimbangkan variabel sebelum diolah terlebih dahulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, I. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hery. (2015a). *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: Grasindo.
- _____. (2017b). *Kajian Riset Akuntansi*. Jakarta: PT. Grafindo.
- Sudana. (2011). *Manajemen Keuangan Teori & Praktik Perusahaan*. Jakarta: Erlangga
- Sujawerni, V. W. (2019a). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- _____. (2020b). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: PUSTAKA BARU PRESS.

